

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

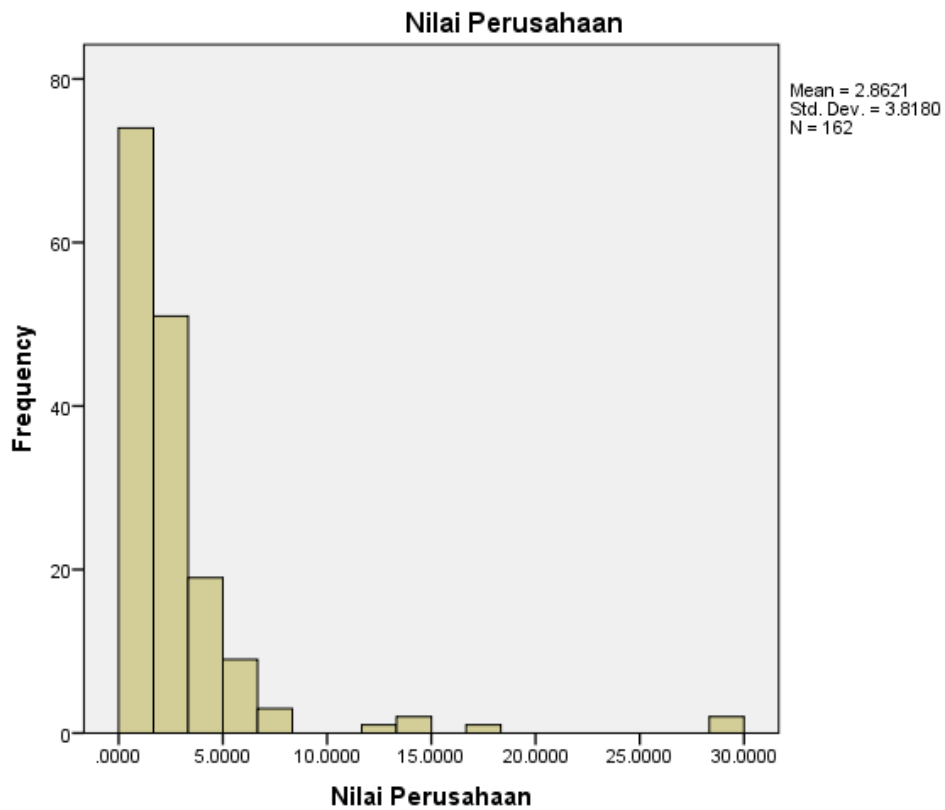
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digambarkan dengan skor total untuk masing-masing variabel, yang diwakili oleh tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Profitabilitas	162	-.0051	.4339	.095329	.0715282	.005
Struktur Modal	162	.1028	4.9350	.860725	.7287000	.531
Kebijakan Deviden	162	.0000	5.2632	.534991	.7407218	.549
Nilai Perusahaan	162	.3369	28.8745	2.862139	3.8179588	14.577
Valid N (listwise)	162					

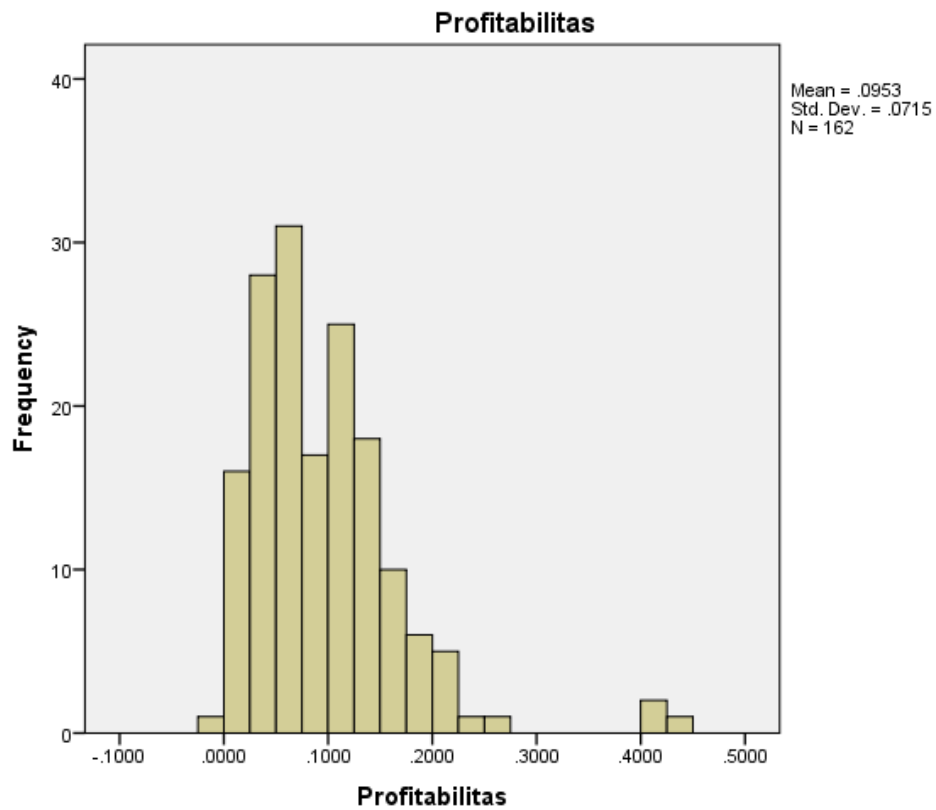
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai terendah 0,3369, nilai tertinggi 28,8745, nilai rata-rata 2,862139, deviasi standar 3,8179588, dan nilai varians 14,577. Gambar berikut menunjukkan hasil:



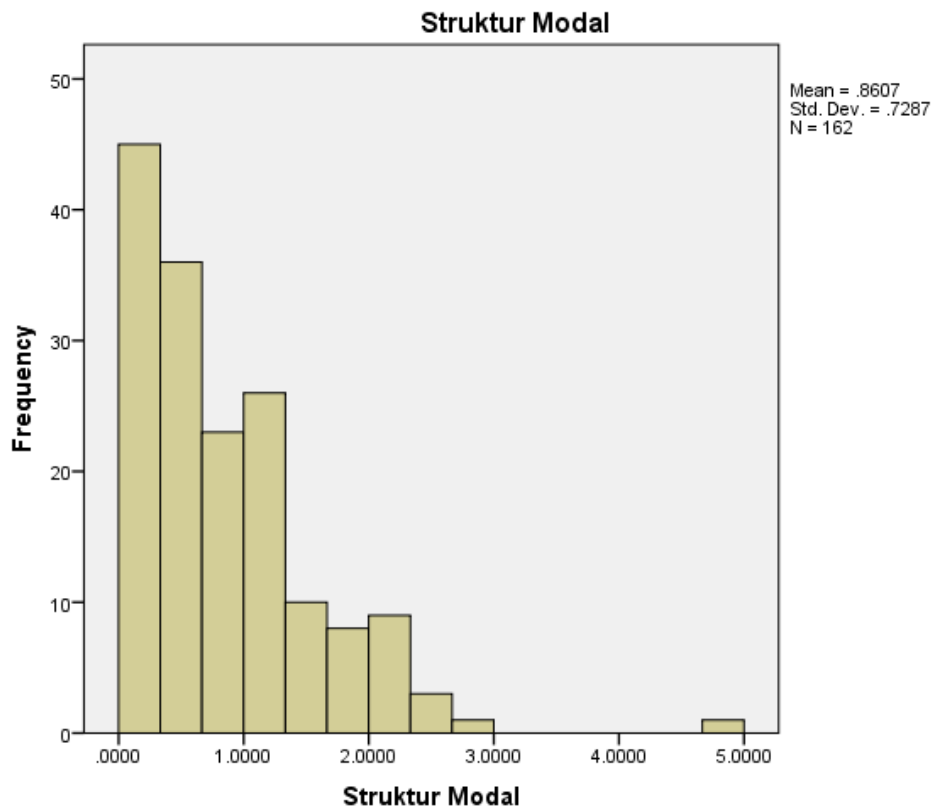
Gambar 4.1 Histogram Deskripsi Nilai Perusahaan

Sebagai variabel profitabilitas, nilai minimum adalah -0,0051, nilai maksimum adalah 0,4339, nilai rata-rata adalah 0,095329, standar deviasi adalah 0,0715282, dan nilai varians adalah 0,005. Gambar berikut menunjukkan hasil:



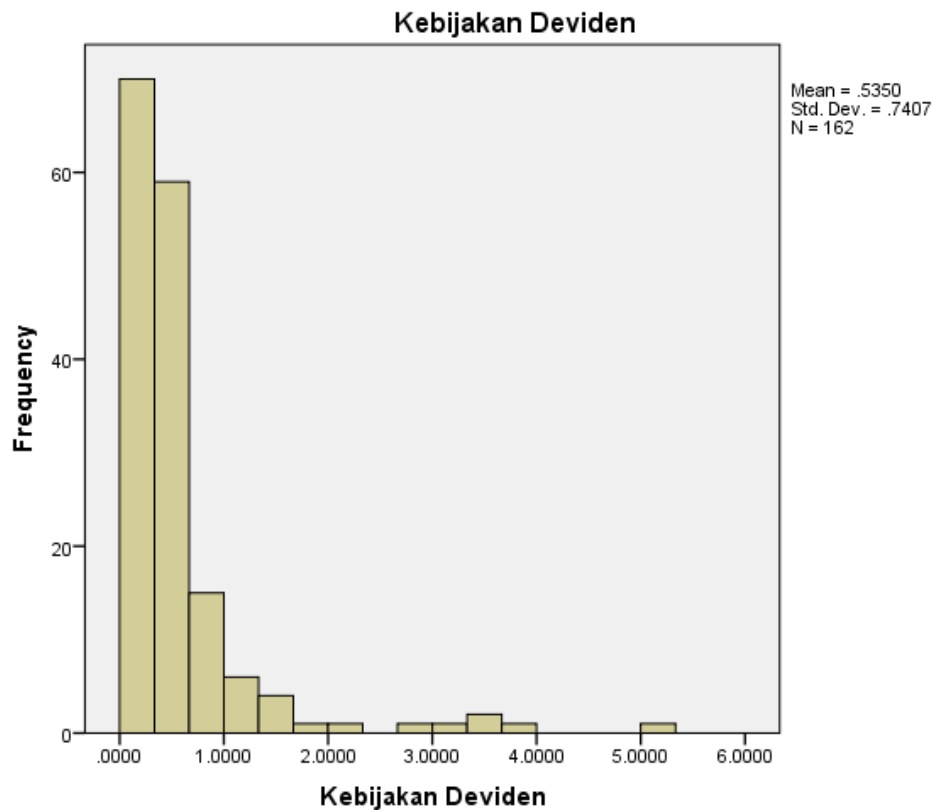
Gambar 4.2 Histogram Deskripsi Profitabilitas

Hasil penelitian terhadap variabel struktur modal menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0,1028, nilai maksimum adalah 4,9350, nilai rata-rata adalah 0,860725, deviasi standar adalah 0,7287, dan nilai varians adalah 0,531. Hasil ditunjukkan dalam histogram berikut:



Gambar 4.3 Histogram Deskripsi Struktur Modal

Hasil penelitian mengenai variabel kebijakan dividen menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0,000, nilai maksimum adalah 5,2632, nilai rata-rata adalah 0,534991, deviasi standar adalah 0,7407218, dan nilai varians adalah 0,549. Gambar berikut menunjukkan hasil:



Gambar 4.4 Histogram Deskripsi Kebijakan Dividen

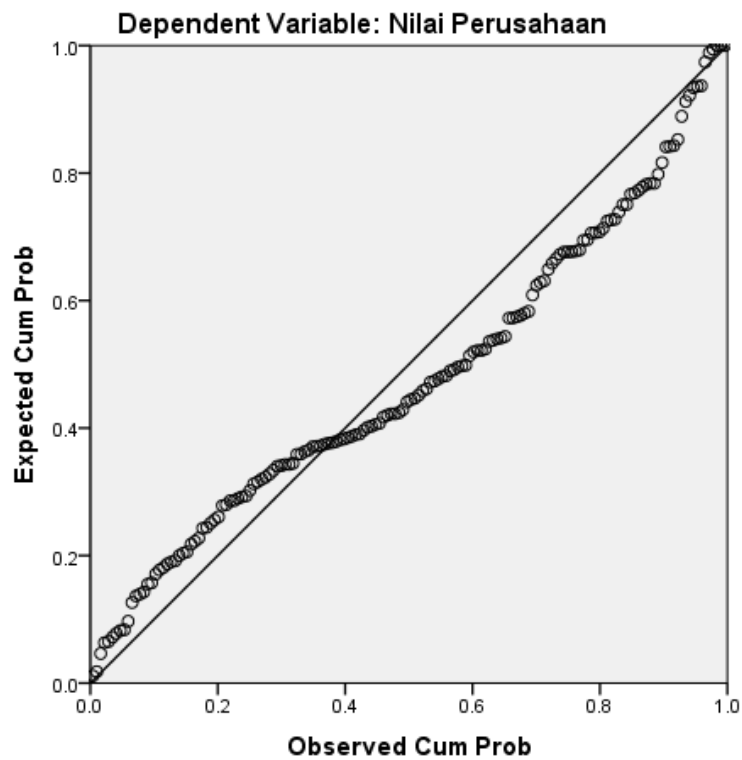
4.2. Uji Persyaratan Analisis

Empat tes—normalitas, multikolonieritas, heteroakodesitas, dan autokorelasi—digunakan untuk menguji persyaratan analisis penelitian. Sebagai hasil dari perhitungan, hasilnya adalah sebagai berikut:

4.2.1. Uji Normalitas

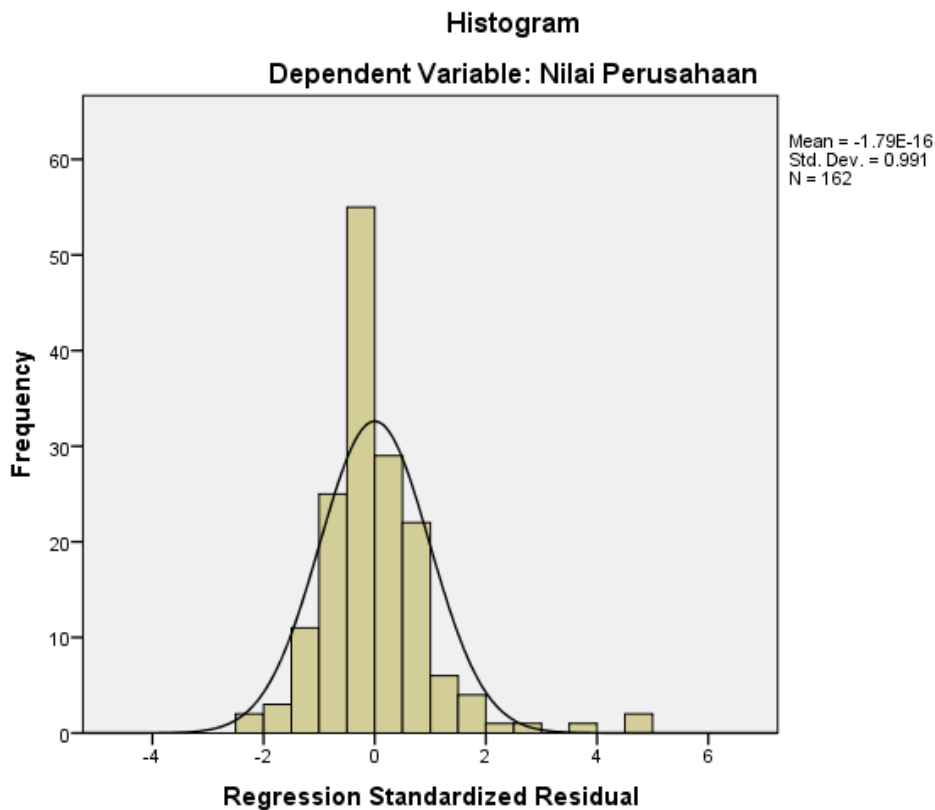
Penelitian ini memanfaatkan plot probabilitas normal, yang juga dikenal sebagai plot P-P, untuk mengevaluasi apakah model regresi yang sedang dipelajari menunjukkan distribusi yang sesuai dengan normal. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Hasil "Chart" di atas menunjukkan bahwa titik plot pada gambar 4.5 selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data mengikuti pola normal, yang mendukung proses pengujian normalitas menggunakan pendekatan plot probabilitas. Hasil pengujian normalitas ini diilustrasikan dalam histogram berikut ini.



Gambar 4.6 Histogram Hasil Uji Normalitas

4.2.2. Uji Multikolonieritas

Efek ko-linieritas adalah cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala multikolinieritas. Tabel di bawah ini menggambarkan hasil pengujian multikolinieritas: nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada di bawah 10 dan nilai toleransi yang melebihi 0,1. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan atau mendekati kesempurnaan antara variabel independen.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas

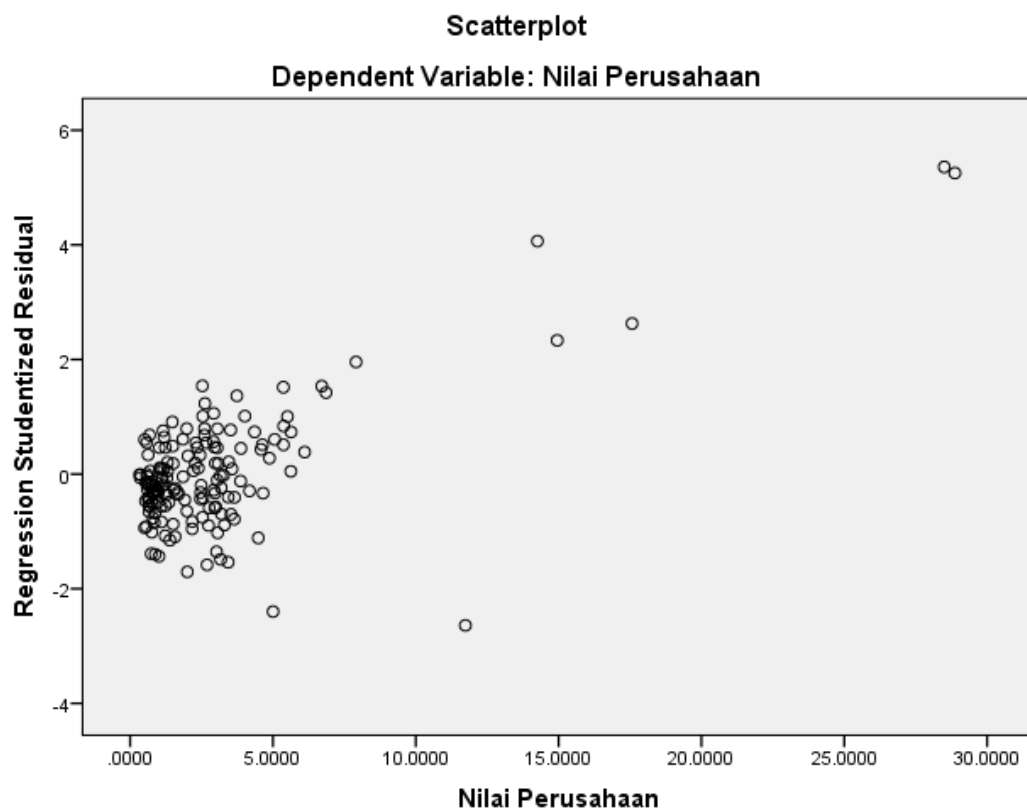
Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Profitabilitas	.965	1.036
	Struktur Modal	.985	1.015
	Kebijakan Deviden	.973	1.027

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tidak terdapat indikasi multikolinieritas, yang ditunjukkan oleh nilai VIF untuk setiap variabel di bawah 10, serta nilai Tolerance untuk masing-masing variabel di atas 0,1.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat variasi dalam nilai residual antara satu periode pengamatan dan periode pengamatan yang lain. Hasilnya disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokodesitas

Tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh gambar 4.7 di atas, karena titik-titik data tersebar di sekitar angka 0 tanpa pola yang jelas di atas atau di bawah. Oleh karena itu, kesimpulan dapat dibuat bahwa model regresi ini baik dan memenuhi semua persyaratan.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara gangguan kesalahan pada periode t dan gangguan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2.6098540	.814

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tidak ditemukan gejala autokorelasi, sesuai dengan tabel 4.3, karena nilai Durbin-Watson yang sebesar 0,814 terletak di antara 2 dan 2.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji t

Untuk menguji apakah hipotesis yang ditetapkan semula diterima atau ditolak, dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.758	.456		-3.859	.000
	Profitabilitas	38.507	2.927	.721	13.155	.000
	Struktur Modal	.868	.284	.166	3.052	.003
	Kebijakan Dividen	.379	.281	.073	1.346	.180

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dengan membandingkan nilai sig. 0,05 dan $\alpha = 0,05$ atau nilai t-hitung dan nilai t-tabel untuk sampel 162 pada $\alpha = 0,05$ yang bernilai 1,975, dapat diidentifikasi seberapa signifikan hubungan antara variabel struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil berikut diperoleh dari Tabel 4.4:

1. Nilai t hitung pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan lebih besar dari t tabel ($13,155 > 1,975$), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis satu (H1) yang menyatakan: terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, diterima.
2. Nilai t hitung untuk pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah 3,052, sedangkan nilai t tabel adalah 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang ditentukan ($3,052 > 1,975$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 2 (H2) yang menyatakan adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat diterima.
3. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai t yang diperoleh untuk kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai t tabel (1,346 kurang dari 1,975). Maka, hipotesis ketiga (H3) menunjukkan adanya dampak kebijakan pembagian dividen terhadap nilai perusahaan yang tidak signifikan.

Tabel 4.4 menunjukkan hasil perhitungan, yang dapat dituliskan dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -1,758 + 38.507X_1 + 0,868X_2 + 0,379X_3 + \varepsilon$$

Persamaan ini menghasilkan nilai konstanta (statis) sebesar -1,758, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan adalah -1,758 tanpa mempertimbangkan profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen. Nilai konstanta adalah nilai tetap yang diperoleh dari variabel lain selain profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen. Kemudian, nilai regresi profitabilitas sebesar 38,507 mengindikasikan bahwa ketika variabel profitabilitas ditingkatkan satu kali lipat, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 38,507. Nilai regresi struktur modal sebesar 0,868 menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,868 ketika variabel struktur modal dinaikkan dua kali lipat. Selanjutnya, nilai regresi kebijakan dividen sebesar 0,379 menunjukkan bahwa jika variabel kebijakan dividen dinaikkan satu kali lipat, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,379. Dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan

lebih signifikan dibandingkan dengan pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi ini.

4.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah kebijakan dividen, komposisi modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.5 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1270.675	3	423.558	62.184	.000 ^b
Residual	1076.191	158	6.811		
Total	2346.866	161			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Struktur Modal, Profitabilitas

Hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah 0,05, dan nilai F hitung sebesar 62,184 melebihi nilai F tabel yang sebesar 2,662. Dengan demikian, terlihat bahwa kebijakan pembagian dividen, struktur modal, dan tingkat profitabilitas secara keseluruhan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap valuasi perusahaan. Sebagai hasilnya, hipotesis keempat (H4) yang mengajukan adanya korelasi antara kebijakan pembagian dividen, struktur modal, dan tingkat profitabilitas terhadap valuasi perusahaan dapat disetujui.

Dalam situasi di mana profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan, pengujian R-square diterapkan untuk menilai sejauh mana kontribusi atau persentase dari variabel-variabel independen terhadap fluktuasi variabel dependen. Hasil perhitungan R-square dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 21 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.541	.533	2.6098540

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Struktur Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 4.6 di atas mengindikasikan bahwa variabel-variabel profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen secara kolektif memengaruhi variasi atau peningkatan variabel nilai perusahaan sebesar 54,1%. Variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini memberikan kontribusi terhadap sisa 45,9%.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang di dapat di jelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil studi menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, dengan bukti bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel (13,155 lebih besar dari 1,975). Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Harahap (2019), Alifiani et al. (2020) dan Ali et al. (2021) yang menyatakan bahwa ROE (*Profitabilitas*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer beroperasi sesuai dengan kepentingan pemegang saham, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, insentif yang diberikan kepada manajemen untuk mencapai kinerja yang lebih baik terbukti efektif. Ketika perusahaan menunjukkan profitabilitas yang tinggi, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa masalah keagenan, seperti risiko moral dan konflik kepentingan manajer-pemegang saham diminimalkan. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa manajemen mungkin telah bekerja secara efisien dan transparan, sehingga biaya pemantauan dan kontrol berkurang.

Teori sinyal berpendapat bahwa ketika profitabilitas dibandingkan dengan nilai perusahaan, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan kepada pasar bahwa perusahaan memiliki prospek yang positif dan kondisi keuangan yang sehat. Dalam mengirimkan sinyal positif kepada pasar, perusahaan sering kali menggunakan berbagai strategi komunikasi, seperti laporan keuangan, pengumuman dividen, dan konferensi pers. Dengan demikian, teori sinyal memberikan kerangka kerja yang membantu menjelaskan bagaimana informasi mengenai profitabilitas dapat mempengaruhi persepsi pasar dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Keuntungan ini berfungsi sebagai indikator signifikan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya karena mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Felicia, 2023). Profitabilitas merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi setiap tahunnya cenderung menarik perhatian banyak investor karena keyakinan bahwa bisnis dengan profitabilitas tinggi akan menghasilkan imbal hasil yang tinggi pula.

Nilai perusahaan, di sisi lain, merupakan cerminan dari persepsi pasar terhadap nilai keseluruhan perusahaan, yang mencakup prospek pertumbuhan, stabilitas, dan risiko yang terkait dengan bisnis tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh pengelolaan laba yang baik dan pengembalian investasi yang tinggi. Untuk mendorong investor melakukan investasi, perusahaan perlu meningkatkan profitabilitasnya. Tingginya permintaan saham akibat profitabilitas yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan harga saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil riset menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap valuasi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar nilai perusahaannya.

4.4.2 Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh komposisi modal, dengan bukti nilai t hitung yang lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel (3,052 lebih besar dari 1,975). Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Novitasari & Krisnando (2021). Safaruddin et al. (2023) dan Sidauruk et al. (2022) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh struktur modal.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa komposisi modal berdampak pada nilai perusahaan; hasil ini memperkuat teori agensi yang menyatakan bahwa komposisi modal yang optimal, seperti utang yang sebanding, dapat membantu meminimalkan konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Utang dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal, di mana manajemen harus fokus pada efisiensi operasional untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Hal ini memaksa manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan dana perusahaan, Dengan adanya utang, perusahaan terikat pada kewajiban pembayaran yang tetap (*fixed obligations*), yang memaksa manajemen untuk menjaga arus kas dan efisiensi operasional. Ini memberikan disiplin finansial yang dapat mencegah manajemen dari mengambil proyek yang tidak menguntungkan atau menghabiskan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi. Pemanfaatan utang dalam struktur modal dapat menurunkan biaya agensi yang muncul akibat konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Utang dapat mendorong manajemen untuk bertindak lebih efisien karena adanya risiko kebangkrutan dan pengawasan dari kreditur. Dengan demikian, perusahaan dengan struktur modal yang lebih seimbang antara utang dan ekuitas cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi.

Teori sinyal dalam konteks struktur modal menguraikan bagaimana keputusan perusahaan mengenai pendanaan dapat memberikan sinyal kepada pasar mengenai keadaan keuangan dan prospek masa depan entitas tersebut. Keputusan mengenai struktur modal dapat mengirimkan beragam sinyal kepada pasar yang memengaruhi persepsi investor dan, pada akhirnya, penilaian nilai perusahaan. Dalam teori sinyal, bagaimana informasi ini diinterpretasikan oleh pasar sangat penting, dan manajemen harus mempertimbangkan dampak potensial dari setiap keputusan pembiayaan terhadap nilai perusahaan.

Jumlah pembiayaan yang digunakan oleh entitas untuk menjalankan operasional dan mengembangkan usaha disebut sebagai struktur modal, yang terdiri dari utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*). Pemilihan struktur modal yang ideal merupakan keputusan krusial bagi manajemen karena dapat memengaruhi kinerja finansial dan nilai entitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak yang signifikan terhadap valuasi perusahaan. Ketika seseorang membuat keputusan tentang struktur modal terbaik, mereka harus mempertimbangkan banyak faktor, seperti kondisi pasar, biaya keagenan, manfaat pajak dari hutang, dan biaya kebangkrutan. Manajemen harus cermat dalam menyeimbangkan antara utang dan ekuitas untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sambil mengurangi risiko finansial. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana berbagai faktor eksternal dan internal memengaruhi keputusan struktur modal dalam konteks yang berbeda.

4.4.1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak pada nilai perusahaan, dengan indikasi nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($1,346 < 1,975$). Hasil ini sejalan dengan temuan Maryoso & Sari (2023), Setiawati (2021), dan Sukirno (2021).

Menurut teori sinyal, kebijakan dividen dapat memberi tahu pasar tentang kondisi keuangan perusahaan dan prospek masa depannya. Kebijakan dividen yang dipilih oleh perusahaan sering kali digunakan oleh investor untuk menilai kesehatan keuangan dan ekspektasi pertumbuhan perusahaan. Dalam menyampaikan sinyal yang tepat kepada pasar, perusahaan perlu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kebijakan dividen mereka. Keputusan dividen yang strategis dan konsisten dapat membantu membangun kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi ketidakpastian dan menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan pemegang saham. Namun, efektivitas kebijakan dividen sebagai sinyal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan alternatif sinyal yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, meskipun kebijakan dividen

umumnya dianggap berpengaruh dalam konteks teori sinyal, ada situasi di mana pengaruhnya mungkin tidak begitu signifikan.

Kebijakan dividen dapat mengurangi *free cash flow* yang tersedia bagi manajemen, memaksa pengawasan eksternal, dan memberikan sinyal komitmen manajemen kepada pemegang saham. Namun, efektivitas kebijakan dividen sebagai mekanisme pengendalian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan alternatif mekanisme pengendalian yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, meskipun kebijakan dividen umumnya dianggap berpengaruh dalam konteks teori agensi, ada situasi di mana pengaruhnya mungkin tidak begitu signifikan.

Keputusan perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang sahamnya dikenal sebagai kebijakan dividen. Kebijakan ini mencakup apakah perusahaan akan membayar dividen, berapa banyak yang akan dibayar, dan frekuensi pembayaran dividen. Keputusan ini penting karena dapat mempengaruhi bagaimana investor melihat perusahaan, yang pada akhirnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, keputusan kebijakan dividen harus mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal termasuk kondisi keuangan perusahaan, preferensi pemegang saham, kebijakan pajak, dan kondisi pasar (Murini, 2023). Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan memenuhi ekspektasi pemegang saham, manajemen harus mempertimbangkan faktor-faktor ini saat merumuskan kebijakan dividen. Penelitian tambahan diperlukan untuk lebih memahami bagaimana kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan dalam berbagai konteks dan sektor industri.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas memiliki dampak terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan, dengan nilai F hitung melebihi F tabel (62,184 lebih besar dari 2,662). Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Regina et al. (2022), yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas (ROE), komposisi struktur modal, dan kebijakan distribusi dividen memiliki dampak yang signifikan terhadap valuasi perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan pasar mengenai nilai perusahaan secara keseluruhan, yang mencakup ekspektasi pertumbuhan, stabilitas, dan risiko yang terkait. Tiga faktor utama yang sering dianalisis adalah profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen dalam kajian keuangan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi nilai perusahaan (Murini, 2023). Peningkatan profitabilitas cenderung meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional dan sinyal positif kepada pasar. Selain itu, penggunaan hutang yang moderat dapat meningkatkan nilai bisnis karena manfaat pajak, tetapi risiko *leverage* yang berlebihan harus dikelola dengan hati-hati dan Kebijakan dividen yang stabil dan konsisten dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui sinyal positif tentang kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus mempertimbangkan kebijakan profitabilitas, struktur modal, dan dividen secara komprehensif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami interaksi dinamis antara ketiga faktor ini dalam berbagai konteks industri dan kondisi pasar.